

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penulisan

Tari memiliki arti penting bagi kehidupan manusia, karena dapat menjadi sarana komunikasi atau bisa juga sebagai hiburan. Tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis, tidak jauh dari lingkup masyarakat yang memiliki banyak makna, serta dapat disusun secara sengaja (Y. Sumandiyo Hadi, 2007:78). Karya yang disusun sedemikian rupa sehingga layak untuk dipertontonkan terdapat proses serta elemen-elemen pendukung yang variatif dan inovatif. Sanggar Budaya Nusantara merupakan salah satu sanggar yang ada di kota Kediri, yang didirikan oleh Ambarwati, S. Sn. Beliau mengakhiri studi S1 di Institut Seni Indonesia Surakarta. Karya-karya yang diciptakan oleh Ambarwati, S. Sn pun juga cukup banyak dan dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat seni, salah satunya yaitu karya tari yang berjudul Tari Gemrantang Jati. Ide gagasan dari karya tersebut diambil dari kisah Kerajaan Kediri yang disajikan sedemikian rupa.

Tari Gemrantang Jati merupakan karya tari yang diciptakan oleh salah satu seniman tari asal Kediri yang terinspirasi dari kisah percintaan dua kekasih tersebut yaitu Ibu Ambarwati. Karya tersebut tercipta pada tahun 2017 dan menjadi kebutuhan ajang Festival Karya Tari. Tari Gemrantang Jati merupakan tari yang menggambarkan sebuah proses Dewi Sekartaji yang sedang berkelana mencari Raden Inu Kertapati. Percintaan dua kekasih ini berpisah karena kelicikan selir Raja Dhaha yang ingin merebut Raden Inu Kertapati dari Dewi Sekartaji. Segala hal akan dilakukan oleh Dewi Sekartaji, sehingga ia berkeinginan untuk menyamar sebagai Panji Semirang. Dalam karya ini lebih fokus ke proses Dewi Sekartaji yang ingin menyamar sebagai Panji Semirang. Proses yang dimaksud disini ialah bagaimana Dewi Sekartaji berusaha untuk mempelajari olah kanuragan yang memakai senjata. Olah kanuragan yang dilakukan

ini demi untuk melindungi dirinya dari adanya suatu halangan yang menggangukannya saat ia berkelana.

Karya tari yang berawal dari kebutuhan ajang Festival Karya Tari pada tahun 2017 di Surabaya ini mendapat nominasi 10 penyaji terbaik dan 3 musik terbaik, serta sampai saat ini karya tari tersebut masih eksis di ajang perlombaan di kota setempat maupun luar kota bahkan luar provinsi dan menjadi bahan ajar tari di Sanggar Budaya Nusantara. Tidak hanya itu, karya tari yang memiliki gerakan rampak dan bervariasi ini juga memiliki banyak peminat yang tidak hanya digemari masyarakat Indonesia saja, bahkan Warga Negara Asing pun mengapresiasi karya tersebut dengan cara mempraktekkan tari yang berjudul Gemrantang Jati ini. Warga Negara Asing ini berasal dari komunitas Bidadari Dance Studio dan sudah mendapat izin dari Ambarwati. Jadi, karya yang tercipta di tahun 2017 ini tidak diabaikan begitu saja. Kemudian karya tari tersebut juga cukup sering dibawakan oleh sanggar-sanggar tari lain yang digunakan untuk kebutuhan ajang perlombaan. Hal seperti ini akan terus dikembangkan kepada masyarakat seni dan tidak berhenti disitu saja.

Kreativitas merupakan penemuan sesuatu yang “seni” nya belum pernah terwujud sebelumnya. Yang dimaksud dengan “seni” tidak mudah ditangkap karena menyangkut sesuatu yang prinsipil dan konseptual serta adanya pembaharuan dalam konsep-konsep estetikanya sendiri (A.A.M Djelantik, 1999: 80). Pada dasarnya, Ambarwati memang menekuni tari sejak kecil dan masih melanjutkan ketekunannya sampai sekarang. Dengan melihat kemampuan yang terus berkembang, Ambarwati selalu memperkaya karya tari sehingga banyak sekali karya tari yang sudah diciptakan. Selain dapat memperkaya karya tari, beliau juga dapat memperkaya pengalaman yang semakin hari semakin mengalami peningkatan. Sehingga, karya-karya tari baru yang diciptakan Ambarwati mendapat respon baik dari masyarakat sekitar bahkan dapat dijadikan referensi bagi pegiat seni lainnya.

Dari sekian banyak karya yang diciptakan Ibu Ambarwati, peneliti tertarik dengan karya yang menceritakan kisah cinta antara dua kekasih tersebut yang berjudul “Tari Gemrantang Jati”. Hal yang menarik dari Tari Gemrantang Jati ini adalah adanya bentuk koreografi yang disajikan serta penataan ruang yang bervariasi. Dengan adanya pola-pola penataan ruang yang bervariasi dan gerak yang bervariasi juga, penari dapat menyesuaikan dengan mudah. Perpindahan dari tempat satu ke tempat lain dilakukan dengan cepat dan rampak tanpa mengurangi rasa ketertarikan penonton untuk melihat karya tersebut. Tidak hanya itu, unsur pendukung pada tari tersebut juga membuat peneliti tertarik. Seperti, musik, tata rias, tata busana, dan properti.

Dalam seni pertunjukan khususnya tari, terdapat beberapa unsur pendukung. Selain gerak, unsur pendukung pada tari menjadikan tari tersebut terlihat lebih sempurna dalam bentuk penyajiannya. Bentuk penyajian tari adalah penyajian secara keseluruhan yang melibatkan elemen-elemen dalam komposisi tari. Adapun elemen-elemen tersebut dari : gerak tari, desain lantai, iringan music, perlengkapan yang meliputi rias dan busana, tempat pertunjukan dan properti (Soedarsono, 1977:42). Dengan adanya unsur pendukung, suatu karya yang telah diciptakan menjadi berkesan dan pesan yang disampaikan koreografer melalui gerak-gerak bisa sampai ke penonton atau penikmat karya.

Tari Gemrantang Jati ini tidak disajikan serta disarankan secara tunggal, tetapi secara berkelompok. Koreografi kelompok di antara para penari harus ada kerjasama, saling ketergantungan atau terkait satu sama lain. Masing-masing penari mempunyai pembagian tugas atau fungsi. Bentuk koreografi ini semata-mata menyandarkan diri kepada “keutuhan kerjasama” antar penari (Y. Sumandiyo Hadi, 2003:5). Dalam hal ini, antar penari memiliki keterkaitan didalam koreografi kelompok. Karena, dalam pementasan penari-penari tersebut akan menjalin komunikasi sehingga dapat membawakan makna atau maksud karya Tari Gemrantang Jati ini.

Berdasarkan data yang sudah sedikit dibahas, yaitu tentang tari Gemrantang Jati, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang koreografinya serta komponen-komponen yang mendukung karya tari tersebut. Hal ini terinspirasi dari melihat karya tersebut dari sisi koreografinya yang bervariasi dan komponen pendukung yang menurut penulis tertarik untuk dibahas. Sebab itu, untuk membingkai kajian tari Gemrantang Jati penelitian ini diberi judul “Tari Gemrantang Jati Karya Ambarwati (Kajian Koreografi)”. Harapan yang peneliti inginkan adalah pembaca dapat mengetahui lebih jelas dari kajian ini dan bisa menjadi referensi. Dalam kajian ini peneliti menggunakan kajian koreografi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tentang Tari Gemrantang Jati karya Ambarwati dan peneliti kaji dengan judul sebagaimana tersebut dalam latar belakang maka perlu dirumuskan pertanyaan penelitian. Penelitian ini mengangkat permasalahan pada karya tari Gemrantang Jati yang mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana garap Koreografi Tari Gemrantang Jati karya Ambarwati?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian supaya dapat mengidentifikasi suatu konsep agar dapat mengetahui jenis studi yang menyangkut mengenai permasalahan Garap Koreografi Tari Gemrantang Jati. Berdasarkan dengan topik penelitian diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Meperoleh pengetahuan lebih dalam tentang koreografi Tari Gemrantang Jati karya Ambarwati
- b. Mendeskripsikan dan menjabarkan koreografi Tari Gemrantang Jati karya Ambarwati

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ialah sebagai hasil penelitian potensial setelah tujuan penelitian tercapai. penelitian ini diharapkan agar bermanfaat bagi pembaca, terutama mahasiswa dan masyarakat. Hasil penelitian Tari Gemrantang Jati memiliki dua macam manfaat, yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat penelitian untuk pengembangan ilmu yang diteliti dari segi teoritis. Penelitian tari Gemrantang Jati menghasilkan sebuah analisis yang peneliti lakukan dari Garap Koreografi Tari Gemrantang Jati Karya Ambarwati.

b. Manfaat Praktis

- Bagi peneliti, menambah wawasan tentang Tari Gemrantang Jati serta dapat menginspirasi seniman lainnya.
- Bagi mahasiswa, agar bisa dijadikan sebagai acuan referensi dimasa yang akan datang.
- Bagi masyarakat, agar dapat mengetahui dengan adanya deskripsi tentang Tari Gemrantang Jati.

D. Tinjauan Pustaka

Adapun tinjauan sumber yang peneliti lakukan guna untuk menghindari dari permasalahan duplikasi penelitian yang dipandang perlu untuk meninjau dan mengkaji penelitian terdahulu khususnya yang membahas tentang Koreografi Tari Gemrantang Jati, maka beberapa acuan referensi yang ditulis oleh penulis antara lain :

1. Skripsi Liozy Putri Hardheana tahun 2019 dengan judul “Kajian Koreografi Tari Bang-Bang Wetan Karya Agustinus” untuk pemenuhan Tugas Akhir Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya. Skripsi ini berisi tentang kajian koreografi Tari Bang-Bang Wetan karya Agustinus. Pada penelitian ini membahas tentang koreografi yang terdapat dalam Tari Bang-Bang Wetan dengan menggunakan kajian koreografi.

2. Skripsi Delfia Rachma Wulandari tahun 2020 dengan judul “Kritik Pengudaran Teks Koreografi Tari Solah Ketingan Karya Agustinus Heri Sugianto” untuk pemenuhan Tugas Akhir Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya. Skripsi ini berisi tentang ikan keting yang menjadi gagasan ide tari Solah Ketingan. Pada penelitian ini mengetahui secara detail tafsir koreografi terhadap cerita rakyat yang ada di dusun Kepetingan.
3. Skripsi Erlinda Ajiningsih Putri tahun 2022 dengan judul “Kritik Koreografi Tari Harmoni Surabaya Karya Siska Dona Miasari” untuk pemenuhan Tugas Akhir Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya. Skripsi ini berisi tentang detail koreografi Tari Harmoni Surabaya karya Siska Dona. Pada penelitian ini mengetahui secara detail tafsir koreografi terhadap fenomena alam Taman Harmoni yang membicarakan tentang perubahan lingkungan kotor menjadi bersih.
4. Skripsi Noer Criska Qur’aini tahun 2022 dengan judul “Pengudaran Teks Koreografi Tari Gambyong Mari Kangen Karya Bimo Wijayanto (Pendekatan Kritik Koreografi)” untuk pemenuhan Tugas Akhir Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya. Skripsi ini berisi tentang detail koreografi Tari Gambyong Mari Kangen karya Bimo Wijayanto. Pada penelitian ini mengetahui secara detail tafsir koreografi yang dikemas sedemikian rupa sehingga dapat berkembang dan dilestarikan di Jawa Timur.
5. Buku Sumandiyo Hadi tahun 2012 dengan judul “Koreografi : Bentuk-Teknik-Isi”. Buku tersebut berisi tentang bahwa Koreografi sebagai pengertian konsep, adalah proses perencanaan, penyeleksian, sampai kepada pembentukan gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu.
6. Buku F.X Widaryanto tahun 2005 dengan judul “Kritik Tari (gaya, struktur, dan makna)”. Buku tersebut berisi tentang keberagaman deskripsi sajian yang dibuat dalam bentuk kritik dalam gaya, struktur, maupun makna yang dikandungnya.
7. Buku Sumandiyo Hadi tahun 2003 dengan judul “Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok”. Buku tersebut berisi tentang pemahaman dasar koreografi kelompok yang dijelaskan secara detail. Dalam koreografi kelompok setiap penari memiliki

peranan sendiri-sendiri. Meskipun begitu, antar penari juga harus ada kerja sama dan keterkaitan satu sama lain yang menyadarkan diri pada “keutuhan kerjasama” antar penari sebagai perwujudan bentuk (Hadi, 2003:1)

8. Buku Sumandiyo Hadi tahun 2017 yang berjudul “Koreografi Ruang Prosenium” bahwa Koreografi adalah “bergerak dalam ruang, dan menggunakan waktu tertentu”. Gerak tari adalah perubahan sikap dari tubuh manusia, baik dilakukan ditempat (stationary), maupun berpindah tempat (locomotor movement) atau mobile. Oleh karena itu gerak tari sering ada istilah “olah tubuh”, artinya mengolah atau menggerakkan tubuh. (Hadi, 2017:3)
9. Jurnal UNESA oleh Della Ulfiya Ramadhani Vol. 4 No. 3 pada tahun 2022 dengan judul “ Bentuk Penyajian Karya Tari Laji di Sanggar Panji Laras Kademangan Probolinggo”. Jurnal ini berisi tentang deskripsi penyajian karya tari Laji di sanggar Panji Laras Kademangan Probolinggo.
10. Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan Tari Makalangan oleh Subayano Vol. 5 No.2 pada tahun 2018 dengan judul “Bekal Menjadi Koreografer Sebuah Tawaran”. Jurnal ini berisi tentang menjadi koreografer yang luar biasa, cerdas, dan kreatif.

Berdasarkan kajian tentang tinjauan sumber dapat peneliti sajikan penelitian yang akan peneliti lakukan tidak seperti yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun hasil bacaan ini mengacu terhadap tulisan diatas menambah wawasan atau referensi tentang pemahaman koreografi dan system analisisnya.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini didukung oleh beberapa teori yang bertujuan untuk mendasari setiap pembahasan. Diantaranya teori-teori tersebut adalah :

1. Tari

Tari adalah sebagai ekspresi jiwa manusia sesuai dengan motivasi tertentu, yang diungkapkan lewat gerak-gerak yang indah dan ritmis (Y. Sumandiyo Hadi, 2007: 14). Tari merupakan bentuk kepekaan dari perasaan yang dialami manusia

sebagai bentuk pencurahan kekuatan; meskipun ekspresi yang berbentuk gerak, kadang-kadang dalam penyampaiannya tidak terlihat jelas, tetapi sebenarnya penari itu dalam dirinya terdapat gerakan yang dikomunikasikan secara langsung melalui gerak (Y. Sumandiyo Hadi, 2016:10)

2. Koreografi

Koreografi merupakan pembentukan atau penyusunan gerak-gerak tari yang dilakukan melalui proses perencanaan, penyeleksian sampai kepada pembentukan gerak tari. Dari perpaduan keseluruhan dapat membantu penari dalam sebuah ungkapan yang berbentuk totalitas. (Y Sumandiyo Hadi, 2012:42-48) menjelaskan bahwa seorang koreografer tari juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembentukan yang meliputi :

- a. Keutuhan : aspek-aspek gerak, ruang, dan waktu yang hadir dalam motif gerak sampai koreografi secara keseluruhan merupakan keutuhan yang siap dihayati dan dimengerti. Hasil keutuhan yang utuh akan terwujud, sehingga keutuhan menjadi lebih berarti.
- b. Variasi : gerak yang bervariasi dapat memperlihatkan nilai-nilai gerak yang memiliki kebaruan. Prinsip variasi dikembangkan dengan cara seperti ini demi menjaga kesatuan yang utuh.
- c. Kontinuitas : satu metode untuk meyakinkan pengamat dan memberi kesempatan mencerna dan menyerap gerak
- d. Perpindahan/transisi : perpindahan atau sambungan gerak dari gerak satu ke gerak yang lain dengan lancar dan trampil, sehingga terlihat lebih efektif dalam keutuhan.
- e. Rangkaian : ekspresi gerak penari yang diibaratkan dalam sebuah cerita dari awal sampai akhirnya disusun secara rapi sehingga menjadi mengesankan
- f. Klimaks : rangkaian yang diperlukan dalam bentuk tari sebagai titik puncak penyelesaian.

- g. Keutuhan-keutuhan harmonis dan dinamis : setiap seorang koreografer memiliki kekuatan-kekuatan sendiri dalam menciptakan sebuah karyanya, sehingga karya tersebut menjadi keutuhan yang harmonis dan dinamis.

3. Koreografi Kelompok

Koreografi atau “komposisi kelompok” dapat dipahami sebagai seni cooperative topic penari, sementara koreografi dengan penari tunggal atau solo dance, seorang penari lebih bebas menari sendiri. Dalam koreografi kelompok diantara para penari harus ada kerjasama, saling ketergantungan atau terkait satu sama lain. Masing-masing penari mempunyai pembagian fungsi (Y. Sumandiyo Hadi, 2003:5). Bentuk koreografi ini semata-mata menyandarkan diri pada “keutuhan kerjasama” antar penari sebagai perwujudan bentuk. Koreografi atau komposisi kelompok dapat dianalogikan seperti pertunjukan orkes simponi terdiri dari beberapa pemain dengan instrumennya sendiri-sendiri, tetapi suaranya harus padu dan harmonis. Demikian pula dalam komposisi kelompok setiap penari mempunyai peranan sendiri-sendiri, secara harmonis memberi daya hidup tari secara keseluruhan. Keutuhan atau keseluruhan penari menjadi lebih berarti dari masing-masing kemampuan penari. Menciptakan sebuah koreografi kelompok seperti membuat satu bentuk yang bersifat gestali. Masing-masing penari tidak pernah dapat bekerja dalam aspek-aspek yang terisolir dari aktivitas kreatif produk secara keseluruhan. Mereka terlibat dalam aksi total atau tindakan yang menyeluruh, sehingga memberi keteraturan dan keutuhan terhadap bentuk tari. Struktur internal dari hubungan kekuatan masing-masing penari menciptakan satu pengertian “hidup” sesuatu yang “hadir”, sebab karakteristik dari kekuatan itu saling berhubungan sebagai satu “bentuk”, suatu perorganisasian struktur dan aktivitas para 10 penari. Tari Gemrantang Jati ini Ambarwati menggunakan penari yang berjumlah sepuluh orang (penari perempuan).

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini berguna untuk memahami sasaran atau objek penelitian berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan dimanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016:6). Penelitian kualitatif ini menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

1. Fokus Kajian atau Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada pelaku seniman yang bersangkutan dalam karya Tari Gemrantang Jati di Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri. Penelitian pertama dilakukan pada tahun 2019, kemudian berlanjut hingga sekarang.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah segala bentuk informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber data yang dimaksud meliputi: sumber data tulis dan sumber data tidak tertulis. Perihal data dijelaskan sebagai berikut:

- a.** Data tertulis, dari data tertulis penulis bisa mencari data-data informasi terkait kajian yang diambil melalui buku, jurnal, skripsi, dan data tulis lainnya (koran, majalah, dan makalah). Upaya yang dilakukan peneliti :
 - Membaca skripsi yang berkaitan dengan koreografi
 - Membaca buku yang berkaitan dengan teori dan metode penelitian
 - Membaca jurnal dan artikel tari yang berkaitan dengan koreografi
 - Membaca jurnal dan artikel tari yang berkaitan dengan eksistensi
- b.** Data tidak tertulis, data ini bisa dikumpulkan melalui hasil rekaman video asli pertunjukan tari (data primer) dan video yang diunggah di Youtube atau sosial

media lainnya seperti Instagram, wawancara, dan catatan harian hasil observasi (data sekunder). Diantaranya :

- Video yang berkaitan dengan koreografi khususnya Tari Gemrantang Jati
- Dokumentasi yang terkumpul dari koreografer
- Fakta yang berkaitan dengan eksistensi Tari Gemrantang Jati

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama sebuah penelitian adalah mendapatkan data yang akurat dan tepat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data ini penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang ditetapkan (Sugiyono, 2016:224).

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Studi Kepustakaan

Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Mestika Zed, 2004). Berikut referensi yang dibaca oleh peneliti :

1. Skripsi Liozy Putri Hardheana tahun 2019 dengan judul “Kajian Koreografi Tari Bang-Bang Wetan Karya Agustinus” untuk pemenuhan Tugas Akhir Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya. Skripsi ini berisi tentang kajian koreografi Tari Bang-Bang Wetan karya Agustinus. Pada penelitian ini membahas tentang koreografi yang terdapat dalam Tari Bang-Bang Wetan dengan menggunakan kajian koreografi.
2. Skripsi Delfia Rachma Wulandari tahun 2020 dengan judul “Kritik Pengudaran Teks Koreografi Tari Solah Ketingan Karya Agustinus Heri Sugianto” untuk pemenuhan Tugas Akhir Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya. Skripsi ini berisi tentang ikan keting yang menjadi gagasan ide tari Solah Ketingan. Pada

penelitian ini mengetahui secara detail tafsir koreografi terhadap cerita rakyat yang ada di dusun Kepetingan.

3. Skripsi Erlinda Ajiningsih Putri tahun 2022 dengan judul “Kritik Koreografi Tari Harmoni Surabaya Karya Siska Dona Miasari” untuk pemenuhan Tugas Akhir Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya. Skripsi ini berisi tentang detail koreografi Tari Harmoni Surabaya karya Siska Dona. Pada penelitian ini mengetahui secara detail tafsir koreografi terhadap fenomena alam Taman Harmoni yang membicarakan tentang perubahan lingkungan kotor menjadi bersih.
4. Skripsi Noer Criska Qur’aini tahun 2022 dengan judul “Pengudaran Teks Koreografi Tari Gambyong Mari Kangen Karya Bimo Wijayanto (Pendekatan Kritik Koreografi)” untuk pemenuhan Tugas Akhir Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya. Skripsi ini berisi tentang detail koreografi Tari Gambyong Mari Kangen karya Bimo Wijayanto. Pada penelitian ini mengetahui secara detail tafsir koreografi yang dikemas sedemikian rupa sehingga dapat berkembang dan dilestarikan di Jawa Timur.
5. Buku Sumandiyo Hadi tahun 2012 dengan judul “Koreografi : Bentuk-Teknik-Isi”. Buku tersebut berisi tentang bahwa Koreografi sebagai pengertian konsep, adalah proses perencanaan, penyeleksian, sampai kepada pembentukan gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu.
6. Buku F.X Widaryanto tahun 2005 dengan judul “Kritik Tari (gaya, struktur, dan makna)”. Buku tersebut berisi tentang keberagaman deskripsi sajian yang dibuat dalam bentuk kritik dalam gaya, struktur, maupun makna yang dikandungnya.
7. Buku Sumandiyo Hadi tahun 2003 dengan judul “Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok”. Buku tersebut berisi tentang pemahaman dasar koreografi kelompok yang dijelaskan secara detail. Dalam koreografi kelompok setiap penari memiliki peranan sendiri-sendiri. Meskipun begitu, antar penari juga harus ada kerja sama dan keterkaitan satu sama lain yang menyadarkan diri pada “keutuhan kerjasama” antar penari sebagai perwujudan bentuk (Hadi, 2003:1)

8. Buku Sumandiyo Hadi tahun 2017 yang berjudul “Koreografi Ruang Prosenium” bahwa Koreografi adalah “bergerak dalam ruang, dan menggunakan waktu tertentu”. Gerak tari adalah perubahan sikap dari tubuh manusia, baik dilakukan ditempat (stationary), maupun berpindah tempat (locomotor movement) atau mobile. Oleh karena itu gerak tari sering ada istilah “olah tubuh”, artinya mengolah atau menggerakkan tubuh. (Hadi, 2017:3)
9. Terdapat pula jurnal-jurnal dari ISI Surakarta, ISI Yogyakarta, ISBI Bandung, dan ISBI Aceh yang berkaitan dengan koreografi serta eksistensi dalam suatu karya tari

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan, untuk memperoleh data-data yang akan digunakan untuk memecahkan permasalahan yang diteliti (Sugiyono,2018:229)

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi atau pengamatan dengan mencermati beberapa dokumentasi Tari Gemrantang Jati yang penulis dapatkan dari beberapa sumber. Sumber yang diperoleh yaitu, rekaman video asli pertunjukan Tari Gemrantang Jati dan video yang diunggah di Youtube, dengan link :

https://www.youtube.com/watch?v=8eoToo_m1Jg, serta catatan harian hasil observasi.

c. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2012:72)

Dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan teknik observasi saja, melainkan juga wawancara. Wawancara dilakukan agar mendapatkan informasi lebih mendalam dari narasumber. Adapun narasumber yang peneliti maksud adalah informan yang mampu memberikan informasi tentang :

1. Yang berkaitan dengan data pribadi, wawasan, dan gagasan-gagasan tentang Tari Gemrantang Jati
2. Yang mampu memberikan informasi tentang eksistensi Tari Gemrantang Jati

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk sebagai tulisan, gambar, atau karya monumental dari seorang lainnya (Sugiyono, 2012:28). Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

- a) Dokumen yang berbentuk audio visual yaitu rekaman Tari Gemrantang Jati.

Dokumen yang diperoleh melalui rekaman video asli Tari Gemrantang Jati dan video yang diunggah di Youtube, dengan link :

https://www.youtube.com/watch?v=8eoToo_m1Jg

4. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data kualitatif penulis tidak harus menunggu proses pengumpulan data selesai dilakukan. Penelitian kualitatif akan mencari pola-pola dan keterkaitan (dua), kemudian mulai melakukan analisis semenjak data itu diperoleh hasil dari analisis data awal ini yang akan membimbing penulis ke pengumpulan data berikutnya. Teknik analisis kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:337) mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tentu cukup banyak dan dalam bentuk yang tidak seajeg data kuantitatif. Oleh karena itu dapat dilakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

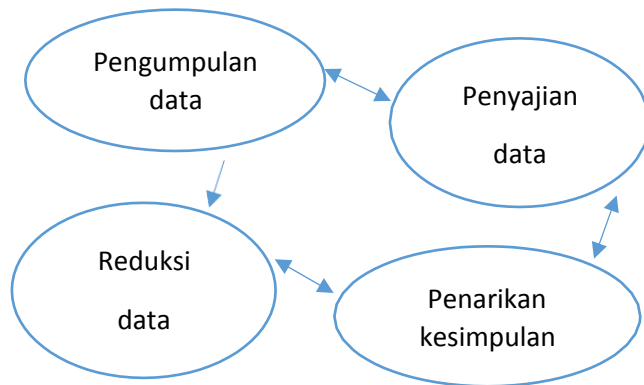
penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Pada hal ini penulis memperoleh data melalui wawancara dengan pencipta dan pakar-pakar koreografi yang akhirnya di rangkum, lalu difokuskan pada kajian yang penulis teliti. Penulis melakukan seleksi data wawancara untuk ditulis dalam latar belakang.

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami. Pada hal ini penulis mencoba menyajikan data yang telah dikumpulkan dengan menulis point-pointnya terlebih dahulu lalu di ketik dan dijabarkan sesuai dengan point-point yang telah dibuat agar lebih sistematis. Penyajian data yang dimaksud merupakan kumpulan informasi-informasi yang diperoleh tentang unsur-unsur, prinsip-prinsip koreografi hingga membentuk tari kelompok yang bernama Tari Gemrantang Jati.

3. Menarik kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam menganalisis hasil penelitian, oleh karena itu perlu adanya penelurusan akhir sebagai langkah pematapan seperti mengkaji kembali data yang diperoleh.



Bagan 1. Pola Penelitian Kualitatif

Data yang di gali dan diperoleh adalah data yang berkenaan dengan permasalahan kajian. Setelah data terkumpul, diolah, dikorelasi, diuji, untuk mendapatkan validitas data. Analisis data dilakukan dengan menekankan pola :

1. Analisis interaksi, diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam. Narasinya adalah pekerjaan penulis merupakan hasil dari akumulasi analisis interaksi. Data sampai dengan narasi penulis merupakan hasil dari proses reduksi data, diperoleh dengan penerapan system siklus. System siklus digambarkan seperti diatas.
2. Analisis interpretasi, diperoleh dengan cara interpretasi terhadap hasil wawancara dan amatan dokumen dengan narasumber. Interpretasi kemudia di tindak lanjuti dengan wawancara mendalam dengan narasumber terpilih lain untuk mendapatkan titik temu. Titik temu merupakan wujud akurasi data yang selanjutnya dipergunakan sebagai rujukan peneliti dalam menarasikan data yang bersangkutan.

G. Sistematika Penulisan Laporan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab dan masing-masing bab berkaitan erat yang kemudian menjadi satu kesatuan yang utuh, sebagai berikut:

1. Bab I berisi tentang pendahuluan, yang menggambarkan keseluruhan pada penelitian ini yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan

2. Bab II berisi tentang gambaran umum koreografer, yaitu terdiri dari biografi Ambarwati, gagasan Ambarwati dalam berkesenian, lingkungan kesenian yang ada di sekitar Ambarwati, hubungan Ambarwati dengan seniman dan masyarakat seni, karya-karya tari Ambarwati, dan eksistensi Tari Gemrantang Jati karya Ambarwati
3. Bab III, berisi tentang kajian koreografi Tari Gemrantang Jati karya Ambarwati. Pada bab ini terdiri dari deskripsi Tari Gemrantang Jati, dan analisis koreografi Tari Gemrantang Jati menurut Y. Sumandiyo Hadi
4. Bab IV, bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan tari Gemrantang Jati